



Research Article

ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SMA NEGERI 1 SUSUT - BALI

I Gede Santika Yasa¹, Luh Made Dwi Wedayanthi², Made Dewi Suparwati³

Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali¹⁻², SMA Negeri 1 Susut³

santikayasa801@gmail.com¹, wedawid06@gmail.com², madesuparwati42@guru.sm.belajar.id³

Article Info

Article History:

Received: 2023-01-12

Revised: 2023-12-04

Accepted: 2023-12-11

Keywords:

Difficulty Learning;
English;
Speak;

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the difficulties in learning English faced by class X-3 students at SMA Negeri 1 Susut in 2022. In addition, the aim of this research is to formulate learning strategies that can increase students' motivation and interest in learning English. A qualitative approach was used in this research, by conducting classroom observations, interviews with students, and analysis of related documents. Ten students from class X-3 were respondents in interviews which focused on understanding the material, motivation and interest in English. The research results show variations in students' levels of understanding of English material, as well as varying levels of students' motivation and interest. Factors such as anxiety, lack of self-confidence, and pressure from extracurricular workloads also affect English language learning. Learning strategies involving practical activities, expanded teacher roles, and curriculum refinement were identified as potential steps to improve English language learning at SMA Negeri 1 Susut.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar;
Bahasa Inggris;
Berbicara;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan belajar bahasa Inggris yang dihadapi oleh siswa kelas X-3 di SMA Negeri 1 Susut pada tahun 2022. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan melakukan observasi kelas, wawancara dengan siswa, dan analisis dokumen terkait. Sepuluh siswa kelas X-3 menjadi responden dalam wawancara yang difokuskan pada pemahaman materi, motivasi, dan minat terhadap bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan variasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris, serta beragamnya tingkat motivasi dan minat siswa. Faktor-faktor seperti kecemasan, kurangnya kepercayaan diri, dan tekanan dari beban tugas ekstrakurikuler juga memengaruhi pembelajaran bahasa Inggris. Strategi pembelajaran yang melibatkan kegiatan praktis, peran guru yang diperluas, dan penyempurnaan kurikulum diidentifikasi sebagai langkah-langkah potensial untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Susut.

Publishing Info

Copyright © 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** (1) I Gede Santika Yasa, (2) Fakultas Ilmu Pendidikan, (3) Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, (4) Jl. Mohamad Hatta, LC Subak Aya, Bangli, 80652, Indonesia, (5) Email: santikayasa801@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan dan peradaban dunia semakin terasa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Saridevita et al., 2022). Dalam menghadapi dinamika peradaban yang sangat cepat ini, manusia secara tidak langsung dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan kemampuan mereka di berbagai bidang. Salah satu aspek kunci yang menjadi fokus utama adalah kemahiran berbahasa Inggris (Nurhuda, 2022).

Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat signifikan globalisasi saat ini. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa ini tidak hanya dianggap sebagai keahlian tambahan, tetapi sebagai suatu kebutuhan esensial. Penguasaan bahasa Inggris membuka pintu lebar menuju keberhasilan personal dan profesional. Individu yang mampu berbicara bahasa Inggris dengan lancar tidak hanya memiliki akses yang lebih besar ke informasi internasional, tetapi juga mampu menjalin hubungan yang lebih kuat di tingkat global (Fitriawan & Budiman, 2021).

Salah satu keuntungan utama dari penguasaan bahasa Inggris adalah peningkatan tingkat kepercayaan diri. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan percaya diri dalam bahasa ini memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai forum global, termasuk konferensi internasional, pertemuan bisnis, dan forum akademis. Tingkat kepercayaan diri yang diperoleh melalui penguasaan bahasa Inggris dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam dunia profesional (Pratama et al., 2020).

Selain itu, penguasaan bahasa Inggris juga membuka peluang untuk memperluas jangkauan hubungan interpersonal. Individu yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris dapat menjalin koneksi yang lebih erat dengan berbagai pihak, baik pribadi maupun profesional. Hal ini menciptakan kemungkinan untuk terlibat dalam kolaborasi lintas budaya, memperkaya pengalaman hidup, dan membuka pintu peluang baru dalam karir (Ikhsan et al., 2023).

Era globalisasi ini, penguasaan bahasa Inggris bukan hanya menjadi keahlian tambahan, tetapi suatu keharusan untuk mengoptimalkan potensi dan peluang yang ada (Sucandra et al., 2022). Kesadaran akan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global menjadi langkah awal yang krusial dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan peluang yang terus berkembang dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global (Pamessangi, 2019).

Pendidikan di era kontemporer menjadi landasan utama bagi kemajuan dan perkembangan suatu negara. Salah satu aspek yang menjadi pilar penting dalam sistem pendidikan adalah kemampuan berbahasa, terutama penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang mendukung mobilitas dan komunikasi global. SMA Negeri 1 Susut, sebagai lembaga pendidikan menengah atas, secara aktif terlibat dalam evaluasi menyeluruh terkait kemajuan belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada tahun 2022. Analisis kesulitan belajar bahasa Inggris menjadi suatu kajian mendalam untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh siswa.

Berbicara mengenai kesulitan belajar bahasa Inggris, permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa semata. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, motivasi siswa, dan lingkungan belajar juga memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Artikel ini mencoba merinci berbagai aspek permasalahan yang mungkin dihadapi oleh siswa SMA Negeri 1 Susut dalam memahami dan menguasai bahasa Inggris.

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan wawasan mendalam tentang kesulitan belajar bahasa Inggris yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 1 Susut pada tahun 2022. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap hambatan-hambatan tersebut, dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan mendukung pertumbuhan akademis siswa. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memberikan rekomendasi dan solusi yang konstruktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Susut.

Meskipun sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pendidik, terdapat kebutuhan untuk mengidentifikasi kesenjangan (gap) dalam penelitian sebelumnya. Dengan mengisi celah ini, dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika belajar siswa bahasa Inggris. Oleh karena itu, artikel ini juga mencoba mengisi gap pengetahuan yang mungkin masih terbuka dalam literatur penelitian pendidikan. Dengan begitu, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif di SMA Negeri 1 Susut dan mungkin juga bagi konteks pendidikan secara lebih luas.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada observasi dan wawancara sebagai strategi utama pengumpulan data. Pertama, dalam perumusan pertanyaan penelitian, menentukan tujuan penelitian yang jelas untuk memandu langkah-langkah penelitian selanjutnya. Desain penelitian melibatkan pemilihan konteks, populasi, dan lingkup penelitian yang sesuai dengan fenomena yang ingin dipahami secara mendalam.

Pengumpulan data adalah observasi langsung di lapangan. Melalui penggunaan instrumen observasi yang dikembangkan, secara sistematis mencatat perilaku, interaksi, dan situasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil observasi ini menjadi landasan penting untuk memahami konteks dan dinamika fenomena yang sedang diamati.

Metode wawancara, sebagai langkah kedua pengumpulan data, memberikan dimensi tambahan pada pemahaman kami. Menyusun daftar pertanyaan terstruktur dan semi-terstruktur yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan partisipan yang dipilih dengan cermat untuk memperoleh pandangan langsung mereka terkait fenomena yang diteliti.

Proses pengumpulan data ini diikuti dengan analisis mendalam. Data hasil observasi dan wawancara diuraikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul. Dalam interpretasi hasil, temuan-temuan tersebut dikaitkan dengan pertanyaan penelitian, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati.

Menyusun laporan penelitian yang sistematis dan komprehensif. Laporan mencakup semua tahap penelitian, mulai dari perumusan pertanyaan, desain penelitian, pengumpulan data, analisis, interpretasi, hingga temuan utama dan implikasi potensial dari penelitian ini. Metode penelitian kualitatif dengan observasi dan wawancara telah membuka jendela wawasan yang signifikan terkait fenomena yang menjadi fokus penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Observasi Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa

Dalam era globalisasi ini, kemahiran berbahasa Inggris menjadi hal yang semakin penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberhasilan individu. Penguasaan bahasa Inggris bukan hanya sekadar keahlian tambahan, tetapi menjadi suatu kebutuhan esensial yang membuka pintu peluang di berbagai bidang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kesulitan belajar bahasa Inggris yang dihadapi oleh siswa kelas X-3 di SMA Negeri 1 Susut pada tahun 2022.

Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peran sentral dalam komunikasi global, mobilitas, dan akses ke berbagai sumber informasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap kesulitan belajar bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah atas menjadi hal yang strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Tabel 1. Hasil Observasi siswa kelas X-3 di SMA Negeri 1 Susut

No	Jenis Observasi	Temuan Utama	Analisis Tambahan
1	Observasi Kelas	Mayoritas siswa kelas X-3 menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap konsep tata bahasa Inggris. Namun, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam merespon pertanyaan lisan.	Kesulitan dalam berbicara mungkin disebabkan oleh faktor kecemasan atau kurangnya kepercayaan diri. Diperlukan strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas.
2	Tes Tertulis	Hasil tes tulis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menyusun kalimat bahasa Inggris dengan struktur yang benar. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang menunjukkan kesulitan dalam penggunaan kata-kata kunci.	Perlu diperhatikan bahwa siswa yang mengalami kesulitan mungkin memerlukan bantuan tambahan dalam memahami kosakata dan mempraktikkannya sehari-hari.
3	Diskusi Kelompok	Siswa kelas X-3 cenderung lebih aktif dalam diskusi kelompok, menunjukkan bahwa interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris praktis.	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman bahasa Inggris mereka.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas X-3 di SMA Negeri 1 Susut, beberapa temuan utama muncul dari berbagai jenis observasi yang dilakukan. Pertama, melalui observasi kelas, dapat diamati bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap konsep tata bahasa Inggris. Meskipun demikian, terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam merespon pertanyaan lisan. Analisis tambahan mengindikasikan bahwa kesulitan ini mungkin disebabkan oleh faktor kecemasan atau kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi siswa

dalam diskusi kelas, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara mereka.

Selanjutnya, hasil tes tertulis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun kalimat bahasa Inggris dengan struktur yang benar. Namun, temuan menunjukkan adanya kesulitan pada beberapa siswa dalam penggunaan kata-kata kunci. Analisis tambahan menyoroti perlunya memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan tersebut, baik dalam pemahaman kosakata maupun praktik penggunaannya sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang memperkuat penguasaan kosakata dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi kendala ini.

Kemudian, observasi terhadap diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa kelas X-3 cenderung lebih aktif. Interaksi sosial dalam aktivitas kelompok diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris praktis. Analisis tambahan menekankan bahwa memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, analisis temuan dari tabel observasi ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang tantangan dan potensi solusi dalam meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa kelas X-3 di SMA Negeri 1 Susut. Pendekatan yang holistik dan terarah akan diperlukan untuk mengatasi berbagai aspek kesulitan belajar dan memaksimalkan potensi siswa dalam memahami dan menguasai bahasa Inggris.

2. Faktor Motivasi dan Minat Siswa

Dalam dinamika pendidikan yang semakin kompleks, pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris oleh siswa menjadi kunci utama untuk menjembatani akses terhadap pengetahuan global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar bahasa Inggris siswa kelas X-3 di SMA Negeri 1 Susut. Faktor-faktor seperti tingkat pemahaman, motivasi, dan minat siswa menjadi titik fokus dalam penelitian ini, dengan harapan temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk perbaikan strategi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan pemahaman mendalam terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa, dapatlah ditemukan solusi-solusi inovatif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah atas.

Tabel 2. Hasil Wawancara siswa kelas X-3 di SMA Negeri 1 Susut

No	Responden	Hasil Wawancara
1	Siswa A	Merasa kesulitan memahami materi bahasa Inggris dan kurang termotivasi akibat pemahaman yang rendah.
2	Siswa B	Menyatakan minat tinggi pada bahasa Inggris dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
3	Siswa C	Mengalami tekanan dari beban tugas ekstrakurikuler yang membuatnya kesulitan fokus pada pelajaran.
4	Siswa D	Tidak merasakan minat khusus pada bahasa Inggris dan merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton.
5	Siswa E	Menunjukkan antusiasme terhadap bahasa Inggris dan berharap untuk lebih banyak kegiatan praktis.
6	Siswa F	Menganggap bahasa Inggris sulit dan kehilangan minat setelah beberapa kali mendapat nilai rendah.

7	Siswa G	Motivasi tinggi untuk mencapai tingkat kemahiran bahasa Inggris yang tinggi karena melihat peluang karir internasional.
8	Siswa H	Merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris dan menghindari partisipasi dalam diskusi kelas.
9	Siswa I	Minat tinggi pada budaya bahasa Inggris dan berharap untuk lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentangnya.
10	Siswa J	Mengalami kesulitan dalam memahami konsep tata bahasa dan merasa frustrasi karena merasa tertinggal.

Tabel 2 menggambarkan hasil wawancara dengan sepuluh siswa kelas X-3 di SMA Negeri 1 Susut terkait faktor motivasi dan minat mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris. Temuan tersebut memberikan gambaran yang beragam tentang sikap dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa A menyuarakan kesulitan dalam pemahaman bahasa Inggris, yang berdampak pada motivasinya yang rendah. Di sisi lain, Siswa B menunjukkan minat tinggi dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya. Siswa C mencerminkan dampak tekanan dari beban tugas ekstrakurikuler yang mengakibatkan kesulitan dalam fokus pada pembelajaran bahasa Inggris. Siswa D, yang merasa bosan dengan metode pembelajaran monoton, mencerminkan tantangan dalam mempertahankan minat pada mata pelajaran. Siswa E menunjukkan antusiasme dan harapan untuk lebih banyak kegiatan praktis, sementara Siswa F menghadapi kesulitan dalam mengatasi persepsi bahwa bahasa Inggris sulit. Siswa G memiliki motivasi tinggi terkait peluang karir internasional, sementara Siswa H merasa kurang percaya diri dalam berbicara dan menghindari partisipasi aktif. Siswa I menunjukkan minat tinggi pada budaya bahasa Inggris, sementara Siswa J merasakan frustrasi karena kesulitan memahami konsep tata bahasa. Analisis mendalam terhadap variabilitas ini akan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana merancang strategi pembelajaran yang dapat mengatasi tantangan dan merangsang minat serta motivasi siswa.

Pembahasan

1. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan kegiatan praktis yang melibatkan interaksi langsung dengan bahasa Inggris sehari-hari. Hal ini dapat mencakup simulasi situasi nyata, permainan peran, dan proyek-proyek berbasis bahasa Inggris yang relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan media interaktif dan teknologi modern juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seperti penggunaan platform digital untuk belajar mandiri, rekaman audio atau video, dan aplikasi pembelajaran berbasis permainan (Safitri et al., 2022).

Selain itu, strategi personalisasi pembelajaran dapat diterapkan untuk memahami minat dan kebutuhan individual siswa. Guru dapat merancang kurikulum yang mencakup topik atau materi yang menarik dan relevan bagi siswa, sekaligus membangun hubungan interpersonal yang positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dukungan tambahan dan tindak lanjut yang diarahkan pada siswa yang mengalami kesulitan juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

Dengan menggabungkan strategi-strategi tersebut, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Susut dapat menjadi lebih dinamis, menarik, dan

sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan bahasa Inggris siswa kelas X-3.

2. Perluasan Peran Guru dan Motivasi Siswa

Perluasan peran guru dan peningkatan motivasi siswa merupakan dua aspek yang saling terkait dalam merancang lingkungan pembelajaran yang efektif. Guru memiliki peran kunci dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang menginspirasi dan memberikan dukungan personal (Sondakh & Sya, 2022). Pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Susut, guru dapat memperluas perannya dengan mendukung kebutuhan individu siswa dan menciptakan iklim kelas yang memotivasi.

Peran guru dapat diperluas melalui pendekatan diferensiasi, di mana materi pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Dengan memahami keunikan setiap siswa, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, perluasan peran guru juga mencakup memberikan umpan balik konstruktif secara teratur, mengidentifikasi area perkembangan siswa, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

Peningkatan motivasi siswa dapat dicapai melalui beberapa cara, termasuk mendukung partisipasi aktif dalam kelas, memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Inisiatif guru dalam membangkitkan minat siswa melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan relevan, dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

3. Penyempurnaan Kurikulum

Penyempurnaan kurikulum menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Susut. Dalam menghadapi tantangan dan dinamika kebutuhan siswa, kurikulum perlu terus dikaji dan disesuaikan agar dapat mencerminkan tujuan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Penyempurnaan kurikulum dapat dimulai dengan pembaruan materi pembelajaran untuk mencakup topik atau konten yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta memberikan relevansi yang lebih tinggi dengan dunia nyata.

Selain itu, integrasi teknologi dalam kurikulum dapat menjadi salah satu upaya penyempurnaan yang signifikan. Pemanfaatan platform digital, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya daring dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa Inggris secara lebih interaktif. Integrasi teknologi juga dapat memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek dalam kurikulum. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Proyek-proyek berbasis bahasa Inggris yang terkait dengan kehidupan sehari-hari atau konteks lokal dapat memberikan motivasi tambahan kepada siswa (Nurfadhillah et al., 2022).

Selain itu, evaluasi dan penilaian kurikulum perlu ditingkatkan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemajuan siswa. Pendekatan

penilaian formatif yang berkelanjutan dan inklusif dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang pemahaman siswa dan memberikan dasar untuk perbaikan terus-menerus.

Melalui penyempurnaan kurikulum yang holistik, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Susut dapat menjadi lebih relevan, dinamis, dan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademis dan pribadi siswa.

SIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan belajar bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Susut, penelitian ini secara komprehensif mengeksplorasi dan menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar, motivasi, dan minat siswa kelas X-3. Hasil wawancara dan observasi memberikan gambaran yang mendalam, menyatakan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan pemahaman materi, kurangnya motivasi, dan minat yang beragam. Dalam merespons temuan tersebut, strategi pembelajaran dapat diperkaya dengan memanfaatkan kegiatan praktis, diferensiasi pendekatan pembelajaran, dan peningkatan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung kebutuhan individual siswa. Selain itu, melalui penyempurnaan kurikulum yang menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan siswa, serta integrasi teknologi dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi lebih relevan dan memberikan dampak positif terhadap kemajuan akademis dan pengembangan pribadi siswa di SMA Negeri 1 Susut. Kesimpulan ini menegaskan pendekatan holistik dalam memahami dan mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Inggris, serta memberikan arah menuju perbaikan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Fitriawan, M. D., & Budiman, M. A. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Bahasa Inggris di SD Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2020/2021. *JURNAL ARYA SATYA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1).
- Ikhsan, M. N., Zebua, Y. M., & Tarigan, F. N. (2023). Analisis Kesulitan Dan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP NEGERI 2 Gebang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2), 119–124.
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *MASALIQ*, 2(1), 114–122.
- Nurhuda, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(1), 23–29.
- Pamessangi, A. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 2(1).

Pratama, H. O., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar MYOB Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1), 81–97.

Safitri, I., Reftyawati, D., & Pradana, S. A. (2022). Latihan Membaca Bahasa Inggris: Analisis Kesulitan Siswa Kelas XI dalam Memahaminya. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 46–53.

Saridevita, A., Suhendar, A., & Hasan, N. (2022). Analisis Kesulitan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Pondok Makmur. *ANWARUL*, 2(4), 364–373.

Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 346–351.

SUCANDRA, S., Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71–80.